

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan

#### 1. Jenis Penelitian

Kajian riset skripsi oleh peneliti menerapkan jenis riset lapangan (*field research*). Riset lapangan atau *field research* merupakan jenis riset yang bertujuan guna mengetahui secara menyeluruh berkaitan dengan latar belakang, kondisi saat ini, dan hubungan sekitar yang terjadi dalam aspek sosial, individu, lembaga, atau komunitas.<sup>41</sup> Penelitian lapangan yang dilakukan oleh peneliti dilaksanakan di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara ini bertujuan untuk mendapatkan data terkait dengan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *self regulated learning* pada pengurus OSIS di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara.

#### 2. Pendekatan Penelitian

Jenis riset yang diterapkan peneliti di kepenulisan skripsi ini yakni pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan mengeksplorasi beserta paham akan arti tindakan seseorang maupun tim serta menjelaskan persoalan sosial ataupun bahkan persoalan kemanusiaan. Sugiyono memaparkan kajian riset kualitatif merupakan jenis metode riset yang memiliki dasar *postpositivisme* yang bertujuan mengkaji suatu keadaan yang alamiah, yang berarti peneliti berperan menjadi instrumen. pada penelitian kualitatif memiliki makna untuk memahami suatu keunikan tersendiri.<sup>42</sup>

Kajian riset deskriptif berarti sebuah wujud kajian riset yang mendasar guna menggambarkan kejadian atau peristiwa yang bersifat alamiah ataupun khayalan. Hal yang dikaji dalam penelitian deskriptif diantaranya adalah wujud, kegiatan, ciri khas, perubahan, interaksi, persamaan dan perbedaannya dengan fenomena atau kejadian lain.<sup>43</sup> Pendekatan deskriptif dalam penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang prosesnya melalui pengumpulan data yang berupa kalimat dan gambaran yang

---

<sup>41</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), 8.

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2018), 4.

<sup>43</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2012), 72.

mamiliki pengertian yang relevan dan mudah dicerna. Penggunaan penjelasan yang diterapkan dalam pendekatan deskriptif sangat detail dan mendalam sehingga mampu menjelaskan kondisi secara fakta untuk menguatkan penggambaran pada penyajian data.<sup>44</sup>

Jenis pendekatan deskriptif kualitatif yang diterapkan pada kajian skripsi ini digunakan peneliti guna mengidentifikasi dan mendeskripsikan hal-hal yang didapatkan dari lapangan terkait pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik self regulated learning pada pengurus OSIS di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara.

## B. Setting Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan diambil peneliti adalah di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara. Peneliti menentukan lokasi ini sebagai obyek sebab di lingkungan madrasah tersebut mempunyai ciri khas dari keadaan yang selaras dengan latar belakang persoalan yang akan dikaji.

### 2. Waktu Penelitian

Waktu yang diterapkan peneliti dalam proses penelitian akan dijalankan setelah dikeluarkannya surat ijin riset dalam kurun waktu kurang lebih satu bulan.

## C. Subyek Penelitian

Subyek riset merupakan seseorang yang ingin didapatkan informasi atau keterangan terkait kondisi atau situasi dari latar penelitian. Pada penelitian skripsi ini peneliti menerapkan teknik *purposive sampling* guna menyusun subyek riset. *Purposive sampling* merupakan cara mengambil sampel atau subyek penelitian dengan mempertimbangkan suatu hal tertentu, misalkan subyek tersebut benar-benar dianggap mengetahui segala hal memiliki kaitan dengan obyek atau situasi sosial yang diteliti atau mungkin subyek tersebut sebagai penguasa dalam obyek yang dikaji sehingga akan mempermudah peneliti guna menjelajahi obyek yang dikaji.<sup>45</sup> Guna mendapatkan data yang akurat dan mendukung maka subyek penelitian yang akan dilakukan yaitu :

1. Kepala Madrasah di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara
2. Guru Pembimbing OSIS di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara

---

<sup>44</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta, 2014).

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 95-96.

3. Guru BK atau Konselor di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara
4. Pengurus OSIS di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara

#### **D. Sumber Data**

Sumber data adalah orang yang memberi keterangan kepada peneliti terkait informasi pada penelitiannya. Dalam penelitian skripsi ini, peneliti menggunakan pengumpulan data melalui sumber data antara lain:

##### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer merupakan teknik pengumpulan data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer juga disebut sebagai data yang diperoleh langsung dari lapangan dan dari sumber yang diteliti.<sup>46</sup> Pada penelitian ini, peneliti memperoleh data melalui wawancara dan observasi di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara. Data primer ini diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala madrasah mengenai keadaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik self regulated learning pada pengurus OSIS, melakukan wawancara dan observasi dengan guru BK mengenai pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik self regulated learning pada pengurus OSIS, melakukan wawancara dan observasi dengan peserta didik mengenai pemberian layanan bimbingan kelompok dan melakukan wawancara dengan guru pembimbing OSIS terkait layanan bimbingan kelompok yang diberikan pada pengurus OSIS. Selain itu, peneliti juga mendokumentasikan setiap kegiatan yang dilakukan narasumber sebagai bukti.

##### **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data melainkan lewat perantara orang lain atau lewat dokumen.<sup>47</sup> Lexy menjelaskan bahwa data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain, tertulis dan data yang diluar kata-kata dan tindakan.<sup>48</sup> Dalam penelitian ini, sumber data sekunder diambil dari dokumentasi atau data-data yang telah tersedia di Madrasah.

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 225.

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 225.

<sup>48</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2018), 159.

Selain itu data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini berupa foto, dokumen madrasah (profil madrasah, visi, misi, dan tujuan, struktur organisasi madrasah), dan RPL BK.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memenuhi kebutuhan data yang beraneka ragam, dalam penelitian kualitatif menggunakan berbagai macam teknik dalam mengumpulkan data, diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi atau arsip-arsip lain yang berkaitan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian skripsi sebagai berikut:

### 1. Observasi

Menurut istilah, observasi diartikan sebagai kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat setiap kejadian yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam setiap kejadian tersebut. Kartono memaparkan bahwa observasi merupakan studi atau proses dalam penelitian yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan alur pengamatan dan pencatatan. Observasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data serta informasi mengenai kondisi lingkungan, sarana dan prasarana di Madrasah serta proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di Madrasah. Manfaat dilakukannya observasi menurut Patton adalah sebagai berikut:

- a) Akan lebih memahami data secara holistik dan menyeluruh di lapangan.
- b) Akan mendapatkan pengalaman langsung sehingga peneliti memungkinkan untuk menggunakan pendekatan induktif yang membuka kemungkinan untuk melakukan penemuan atau *discovery*.
- c) Dengan melakukan observasi, peneliti akan memperoleh hal baru yang belum pernah diamati oleh orang lain khususnya ditempat penelitiannya.
- d) Peneliti akan menemukan hal-hal yang tidak terungkap oleh informan dalam wawancara karena bersifat sensitif dan berdampak kurang baik bagi lembaga.
- e) Peneliti akan memperoleh banyak hal baru diluar persepsi informan sehingga informasi atau data yang didapatkan lebih komprehensif.
- f) Melalui pengamatan atau observasi dilapangan secara langsung penuis akan mendapatkan banyak pengalaman dan kesan

tersendiri serta dapat merasakan situasi sosial di tempat yang diteliti.<sup>49</sup>

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis observasi partisipatif. Teknik observasi ini dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan akurat. Karena dalam observasi partisipatif ini, peneliti ikut serta dalam kegiatan sehari-hari terhadap subyek penelitian.<sup>50</sup> Susan stainback menjelaskan bahwa dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati setiap kegiatan yang dikerjakan subyek, selain itu juga peneliti mendengarkan yang diucapkan dan ikut serta dalam setiap aktivitas yang subyek kerjakan.<sup>51</sup>

Teknik observasi digunakan peneliti dalam proses pengumpulan data untuk mencari data atau informasi tentang kondisi lingkungan serta sarana prasaran yang ada di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara. Selain itu, peneliti juga akan menggunakan teknik ini untuk mencari data mengenai proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara khususnya layanan bimbingan kelompok dengan teknik self regulated learning pada pengurus OSIS.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode yang digunakan untuk meyakinkan dan memvalidasi data yang sudah terkumpul atau menggali data yang bersifat kualitatif. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang bersifat langsung kepada subyek penelitian melalui informasi lisan. Keunggulan dari wawancara ini adalah informasi yang didapatkan lebih akurat, terlebih jika pewawancara dapat menjaga hubungan baik dan kerja sama dengan sumber data.<sup>52</sup> Teknik pengumpulan data melalui wawancara memiliki kelebihan tersendiri bagi peneliti, antara lain yaitu:

- a) Dapat mempererat hubungan kedekatan antara peneliti dan informan pada saat pengumpulan data.
- b) Dapat menganalisis kondisi subyektif di tempat penelitian.
- c) Memperoleh informasi dari subyek terkait sesuatu yang tidak dapat menuliskan pikiran dan perasaan.

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, 313.

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 106.

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed methods)*, 310.

<sup>52</sup> Kisyani dan Laksono, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 57.

d) Dapat menggunakan perkataan antara subyek satu dengan subyek lain untuk memancing jawaban lisan dari informan.<sup>53</sup>

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur. Jenis wawancara ini tergolong dalam kategori *in depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara ini digunakan untuk menemukan problematika secara terbuka, dimana pihak yang dimintai informasi dan ide-idenya. Sebelum melakukan wawancara peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang berisi pertanyaan mengenai data yang akan diteliti. Hal penting yang harus diketahui peneliti dalam melakukan wawancara adalah dengan mendengarkan dan mencatat apa yang dipaparkan oleh informan.<sup>54</sup>

Untuk mendapatkan data terkait dengan tema dalam penelitian, peneliti melaksanakan wawancara dengan pihak-pihak terkait, yaitu:

- a) Wawancara dengan kepala madrasah di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara untuk mendapatkan data mengenai Bimbingan dan Konseling di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara.
- b) Wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik self regulated learning pada pengurus OSIS di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara.
- c) Wawancara dengan guru pembimbing OSIS untuk memperoleh data terkait pemberian layanan bimbingan kelompok pada pengurus OSIS yang dilakukan oleh guru BK di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara.
- d) Wawancara dengan peserta didik untuk memperoleh data mengenai respon guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani permasalahan pada peserta didik serta mencari data tentang pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik self regulated learning pada pengurus OSIS yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik dalam pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen

---

<sup>53</sup> Muhammad Yaumi, dkk., *Action Research: Teori, Model, & Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2014), 101-102.

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 115-116.

yang dihimpun dan dipilih harus sesuai dengan tujuan dan fokus masalah pada penelitian.<sup>55</sup> Dokumen disebut juga sebagai catatan peristiwa yang sudah berlalu berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>56</sup> Sugiyono menjelaskan bahwa dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Bahkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif ini akan semakin tinggi jika menggunakan atau melibatkan metode dokumentasi ini.<sup>57</sup>

Dokumentasi digunakan untuk menunjang dan memperoleh data-data untuk memperkuat hasil yang didapat dari observasi serta wawancara. Dokumentasi yang diperlukan berupa arsip tertulis yang dimiliki MA Sabilul Ulum Mayong Jepara terkait judul penelitian maupun data-data dan foto terkait visi dan misi madrasah, tujuan madrasah, serta RPL BK.

#### **F. Pengujian Keabsahan Data**

Uji keabsahan data pada penelitian dilakukan untuk memperoleh data yang valid dan obyektif. Dalam penelitian kualitatif, data yang dinyatakan valid merupakan data yang tidak ada perbedaan antara data yang didapat peneliti dengan kondisi sesungguhnya yang terjadi pada obyek penelitian.<sup>58</sup> Uji keabsahan data terdiri atas uji kredibilitas data (validitas internal), uji depenabilitas data (reliabilitas), uji transferabilitas (validitas eksternal atau generalisasi), dan uji konfirmasi (obyektivitas). Uji kredibilitas merupakan uji keabsahan utama yang dilakukan dalam penelitian. Uji kredibilitas dapat disebutkan antara lain yaitu: perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi teman sebaya, member checking, dan analisis studi kasus negatif.<sup>59</sup> Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi untuk menguji keabsahan data dalam penelitian. Dalam pengujian kredibilitas, triangulasi diartikan sebagai alat pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Oleh karena itu, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu dalam pengumpulan data yang dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>55</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 222.

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, 326.

<sup>57</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, 179.

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, 363.

<sup>59</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 147.

- 1) Triangulasi Sumber, yaitu suatu proses dalam uji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara memvalidasi data yang telah didapatkan dari berbagai sumber.<sup>60</sup> Pada penelitian ini penulis mengkategorisasikan data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara menjadi bentuk deskripsi agar mudah dalam proses analisisnya. Hasil data yang telah dianalisis oleh peneliti akan membuktikan mana sumber data yang memiliki pandangan yang sama, yang berbeda, dan yang spesifik. Jika yang ditemukan peneliti banyak data yang memiliki pandangan sama, maka kesimpulan hasil data tersebut adalah benar, sedangkan jika yang ditemukan peneliti banyak yang memiliki pandangan berbeda maka peneliti beranggapan bahwa data itu tidak benar dan perlu untuk dilakukan cek ulang dengan sumber data tersebut.
- 2) Triangulasi Teknik, yaitu suatu proses dalam uji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara memvalidasi data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Jika data yang didapat dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, atau dokumentasi. Jika setelah dilakukan pengujian kredibilitas dengan teknik tersebut hasil data yang diperoleh berbeda-beda maka peneliti harus melakukan diskusi lanjutan dengan sumber data yang bersangkutan atau pihak lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar.<sup>61</sup> Pada penelitian ini yang digunakan dalam proses triangulasi teknik yaitu dengan melakukan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara. Ketiga teknik tersebut akan dianalisa oleh peneliti untuk mendapatkan hasil yang tepat.
- 3) Triangulasi Waktu, yaitu suatu proses dalam uji kredibilitas data yang dilakukan dengan teknik wawancara, observasi ataupun teknik lain dengan waktu yang berbeda. Waktu sangat mempengaruhi dari hasil uji kredibilitas data. Oleh karena itu, disarankan pada saat pengujian kredibilitas data melalui wawancara dapat dilakukan dipagi hari pada saat subyuk atau sumber data masih dalam keadaan segar sehingga akan memperoleh data yang lebih kredibel dan valid.<sup>62</sup>

---

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, 370.

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, 371.

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, 371.



## G. Teknik Analisis

Teknik analisis data merupakan tahap pengolahan data setelah melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data belum dapat disajikan dalam bentuk laporan sebelum dilakukannya analisis data secara ilmiah. Analisis data merupakan bagian inti dari metode dalam penelitian untuk membuktikan fakta, mengembangkan penjelasan dalam penelitian serta mendeteksi pola. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman, karena teknik tersebut sangat esensial dalam penelitian kualitatif. Teknik yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman menggunakan tiga proses analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing atau verification*.<sup>63</sup>

### 1. Reduksi data (*data reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya tidak sedikit, untuk itu penulis perlu untuk menganalisis data melalui reduksi data. Dengan demikian peneliti akan lebih mudah untuk mengumupulkan data dan melakukan langkah selanjutnya dalam menganalisis data. Dalam mereduksi data, peneliti membutuhkan peralatan yang akan membantu peneliti dalam menganalisis data seperti, alat elektronik, dan alat-alat lain yang dapat membantu kelancaran dalam memperoleh data. Peneliti harus tetap tetap dalam panduan tujuan awal dari penelitian, terutama dalam penelitian kualitatif yang memiliki tujuan utama pada temuan.<sup>64</sup>

Reduksi data merupakan komponen utama dalam teknik analisis data kualitatif. berkaitan dengan kata reduksi yaitu pengurangan, maka peneliti dalam mengolah data dapat menyortir dan memperdalam data yang diperoleh untuk disimpulkan dan divalidasi. Untuk memudahkan dalam penyajian data, peneliti tidak hanya merumuskan dan menulis kembali bahasa yang tidak baku menjadi bahasa yang baku, tetapi juga harus mengorganisir pokok pikiran dalam data.<sup>65</sup>

Data dalam hasil reduksi ini dapat mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data serta mencari data yang dibutuhkan. Dalam hal ini peneliti membuat ringkasan dan menganalisis data sehingga data tersebut dapat terlihat seperti pola. Dalam hal ini peneliti

---

131. <sup>63</sup> Muhammad Yaumi, dkk, *Action Research: Teori, Model, & Aplikasi*,

<sup>64</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 93.

138. <sup>65</sup> Muhammad Yaumi, dkk, *Action Research: Teori, Model, & Aplikasi*,

memfokuskan pada pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik self regulated learning pada pengurus OSIS. Disamping itu juga peneliti terjun langsung kelapangan untuk mendapatkan data mengenai kontribusi guru BK dan guru pembimbing OSIS mengenai pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik self regulated learning yang diberikan pada pengurus OSIS.

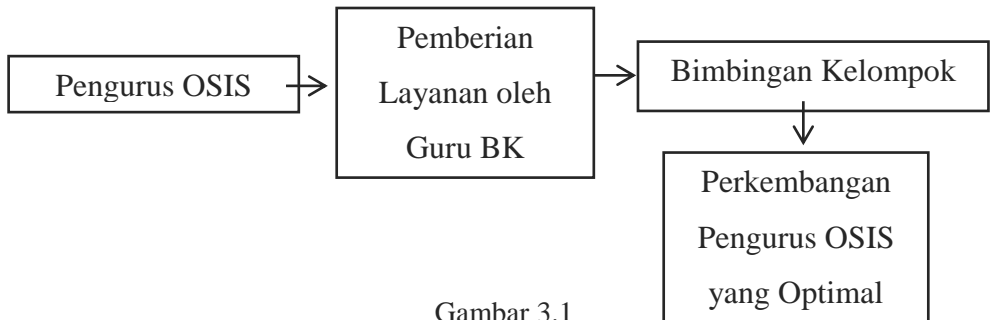
## 2. Penyajian data (*data display*)

Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti setelah mereduksi data adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif display data dapat berupa uraian singkat, keterkaitan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, peneliti akan mudah dalam memahami setiap kejadian, dan merencanakan usaha selanjutnya berdasar atas yang difahaminya. Melalui penyajian data, maka data akan dapat lebih mudah dalam menyederhanakan informasi secara luas.<sup>66</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan informasi data yang telah didapatkan dalam bentuk narasi menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca.

Penyajian data dapat menggambarkan bahwa pemberian program BK diberikan melalui layanan bimbingan kelompok pada pengurus OSIS di madrasah yang dilakukan oleh guru BK. Dalam pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik self regulated learning pada pengurus OSIS ini guru BK berkolaborasi dengan guru pembimbing OSIS dan pihak madrasah. Layanan bimbingan kelompok dengan teknik self regulated learning ini perlu dilakukan agar pengurus OSIS dapat memiliki kreatifitas berpikir dan kepercayaan diri yang tinggi sehingga dapat menjalankan proses belajar yang baik sebagaimana mestinya agar dapat menjadi cerminan untuk peserta didik pada umumnya di madrasah.

---

<sup>66</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*,” (Bandung: Alfabeta, 2014): 339.



Gambar 3.1  
Penyajian data penelitian

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing atau verification*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah ketiga dalam proses analisis data menurut Miles dan Huberman. Dalam penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan. Untuk mendapatkan kesimpulan yang kredibel perlu didukung dengan adanya penemuan atau bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif disebut juga temuan baru yang belum ditemukan sebelumnya, dapat berupa deskripsi dari suatu obyek yang sifatnya masih remang-remang sehingga setelah diadakan penelitian akan menjadi jelas dan kredibel.<sup>67</sup>

<sup>67</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)," (Bandung: Alfabeta, 2014): 343.